



## Konsep Pendidikan pada Perspektif Supir Truk

Umu Fadilah<sup>1</sup>, Muslimah Nur Tria Sari<sup>2\*</sup>, Muhammad Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, STAINU Kotabumi-Lampung, Indonesia

<sup>2\*</sup> Tarbiyah, Pendidikan Bahasa Arab, STAINU Kotabumi-Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>fadilahummu27@gmail.com, <sup>2\*</sup>muslimahaja22@gmail.com

### Informasi Artikel

Submitted: 16-01-2023

Accepted: 21-01-2023

Published: 30-01-2023

### Keywords:

Education Concept

Youth

Truck Driver

### Abstract

*Education is a basis for someone to achieve success in a career and in society, especially in the small sphere, namely the family which is the basis for someone to continue in the future, thus education is very important to direct someone to everything good, such as in the spiritual field. and social and personal. Related to the Basic Concept of Education in the Perspective of a Truck Driver which focuses on youth whose parents own a truck, in the village of Negara Batin 1, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. This study aims to determine the understanding of education in young people who choose to continue their parents' work, namely truck drivers and stop continuing their education, so these factors greatly affect the basis of education in order to get a better job. This study uses a qualitative method with the topic instrument studied using data collection techniques, which is carried out by combining, the data analysis is inductive/qualitative, the results of this qualitative research will focus more on knowledge of certain meanings. Based on the results of interviews and observations on the youth of truck drivers, it was found that there was a cause for the cessation of their education so they chose to become truck drivers and continued their parents' work.*

### Abstrak

Pendidikan suatu dasar seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam karir maupun di lingkup masyarakat, terutama di lingkup kecil yakni keluarga yang menjadi dasar seseorang untuk keberlangsungan pada masa depannya nanti, dengan demikian pendidikan sangatlah penting untuk mengarahkan seseorang pada segala sesuatu yang baik, seperti pada bidang spiritual, dan sosial maupun untuk pribadi sendiri. Terkait dengan Konsep Dasar Pendidikan Pada Perspektif Sopir Truk yang berfokus pada pemuda yang orang tuanya memiliki mobil truk, didesa Negara Batin 1, kec.sungkai utara, Kab.lampung utara, Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pendidikan pada pemuda yang memilih melanjutkan pekerjaan orang tuanya yakni sopir truk dan berhenti melanjutkan pendidikan, maka dari faktor tersebut sangat mempengaruhi dasar pendidikan guna mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen topik yang diteliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang dilaksanakan dengan gabungan, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, hasil dari penelitian kualitatif ini akan lebih memfokuskan pada pengetahuan makna tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dan di observasi pada pemuda anak dari Sopir truk, ditemukan adanya penyebab terhentinya pendidikan mereka sehingga memilih menjadi sopir truk, dan meneruskan pekerjaan orang tuanya.

**Kata Kunci:** Konsep Pendidikan, Remaja, Sopir Truk.

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan pada masyarakat disutu wilayah dapat terlihat dari lingkungan masyarakat itu sendiri, baik dalam lingkup keluarga pada setiap rumah, lingkungan, ataupun negara. yang secara nyata disetiap wilayah, dengan kata lain konsep dasar pendidikan tidak lepas kaitanya dengan kehidupan seseorang pada

suatu wilayah yang nantinya menjadi dasar seseorang tersebut melangkah untuk kehidupannya dikemudian hari dan dimasa depannya. Maka pendidikan berperan penting guna meningkatkan, mengolah, serta mengarahkan pada kemampuan setiap individu. Mendorong kemajuan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan tersebut, yang akan membuat pelaku pendidikan menjadi lebih terarah dalam suatu hal, pada aspek ekonomi, soaial, industri, keagaman. Dari aspek pendidikan tersebut, sangatlah jelas bahwa pendidikan memberi dampak yang signifikan dan baik bagi manusia yang dalam kegiatan pendidikan tersebut membentuk seseorang dalam mengembangkan sesuatu. Pendidikan dikatakan secara langsung membuat perubahan pada keahlian dan kemampuan seseorang. Peran pendidikan yang mempengaruhi seseorang mendorong terjadinya suatu perubahan pada kualitas keahlian dan kemampuan setiap pribadi manusia, yakni pada kecerdasan kognitifnya, afektifnya, dan psikomotornya. Oleh karena itu dari peningkatan tersebut dapat diproses lebih lanjut, guna meningkatkan standar kualitas hidupnya sebagai individu, profesi, warga masyarakat serta negara, ataupun makhluk Tuhan.

Pendidikan jika dikatakan, sebagai proses yang sifatnya dinamis dalam memunculkan kemampuan manusia, yang pada dasarnya manusia sudah memiliki potensi yang ada pada dirinya. oleh karenanya muncullah pendidikan guna mengolah potensi tersebut agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi yang tidak menimbulkan kekacauan bahkan kerusakan bagi kehidupan manusia. Jadi didalam merancang pendidikan yang baik, konsep pendidikan diperlukan supaya ketika dilakukan proses pendidikan tersebut dapat meningkatkan dasar keimanan seseorang melalui pendidikan akhlak.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan potensi yang ada pada manusia serta menambah pemahaman tentang pengetahuan yang akan menunjukkan arah pada pendidikan formal, yakni pada suatu lembaga pendidikan berupa sekolah, dimuali dari tingkat dasar TK sampai perguruan tinggi yaitu kampus. Karena itu pendidikan tersebut yang menjadi tolak ukur perilaku seseorang pada kepribadianya. Seseorang yang memiliki sikap yang baik merupakan hasil dari pendidikan karena telah terdidik dengan aturan norma-norma agama ataupun sosial, maka pentingnya pendidikan bagi manusia untuk mengarahkan ke suatu hal yang baik. Dari itu pendidikan penting untuk menjadi awal mendapatkan suatu pekerjaan.<sup>2</sup> Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses seseorang, dimana proses pendidikan tersebut memberi pengaruh yang besar bagi manusia itu sendiri. Pendidikan adalah keperluan bagi manusia yang memajukan kualitas, potensi dan bakat yang dimiliki. Pendidikan membuat seseorang memahami yang belum dipahami sebelumnya, dan membuat manusia pintar di suatu bidang, baik dibidang sosial, agama, lingkup keluarga. Dalam hubungan konsep pendidikan terdapat beberapa ahli pendidikan yang merumuskan konsep pendidikan yang berbeda-beda, sesuai dengan perkembangan zamannya . konsep pendidikan tersebut akan berubah-ubah mengikuti perkembangan seperti pada strategi pendidikan, model, pendidikan, dan analisis hasil pada proses pendidikan.<sup>3</sup> oleh karenanya pendidikan mampu membuat manusia mengolah suatu informasi, menerangkan baik secara kreatif, dan memberi peluang setiap manusia untuk masa depan yang lebih baik dan terarah.<sup>4</sup>

Pada hakikatnya konsep dasar pendidikan merupakan suatu rancangan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan formal, mencakup sifat-sifat konsep pendidikan, yakni: periode pendidikan tidak terbatas selama seseorang terkait dengan lingkungan, daerah pendidikan bisa dibentuk dan juga dapat terbentuk secara alami, proses pendidikan bisa dibuat tak sengaja maupun di rencanakan, tujuan pendidikan tidak terbentuk dari outside saja, namun terdapat pada setiap pemahaman belajar, tidak dibatasi, dan sejalan dengan tujuan hidup, didukung dengan golongan romantik dan golongan pragmatik. Maka konsep pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan berbagai aspek; metode, sistem, rancangan pendidikan.

*Ahmad D. Marimba*, mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu arahan dan proses yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi marimba menyebutkan ada lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu 1). Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar. 2). Ada pendidik, pembimbing atau penolong. 3). Ada yang di didik, atau si terdidik. 4). Adanya dasar dan tujuan

---

<sup>1</sup> Rosmita Sari Sinegar dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, cet 1, januari 2022, h. 2-3

<sup>2</sup> Gloria Valensia Sanda dkk., Pendidikan Anak Pada Keluarga Orang Tua Pekerja Sopir Truk di Desa Kolongan Kec. Kalawat Kab. (Minahasa Utara: *Indonesian Journal of Scelene And Education*), vol1,1 No 2 Juni 2021, hlm.8-9

<sup>3</sup> Rosmita Sari Sinegar (dkk.), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, cet 1, januari 2022, hal. 2-3

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran para tokoh pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo.Persada, 2000), hal. 97

dalam bimbingan tersebut. 5). Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan sesuai kegunaannya.

5

Ahmad Tafsir mengemukakan pandangannya pada definisi yang kemukakan oleh Ahmad D. Marimba, definisi tersebut kurang efisien. pendidikan yang dibatasi dengan mencakup pengaruh manusia kepada orang lain dengan secara sadar, dengan kata lain pendidikan berdampak pada diri sendiri dan lingkungan. Akan tetapi Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pengertian pandangan pendidikan mana yang akan diambil boleh dan berhak memilihnya. <sup>6</sup>

Menurut tokoh pendidikan nasional, *Ki Hajar Dewantara*. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang di tunjukan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi juga memerlukan perjuangan pula. Pendidikan berarti memelihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan kemana keadaan menurut alam kemarin. Pendidikan adalah suatu usaha kebudayaan, yang berbasis peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Pendidikan ini nampak memberikan kesan dinamis, modern dan progresif, Pendidikan tidak hanya memberikan bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh didikan yang diberikan itu dapat berguna untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Semangat progresif yang terdapat dalam rumusan pendidikan *K.H. Dewantara* tersebut dapat dikaitkan dengan apa yang menjadi pesan dari Sahabat Nabi Muhamad yaitu Khalifah Umar Ibin al-khattab yang mengatakan bahwa anak-anak dimasa sekarang adalah generasi muda di masa yang akan datang. Dunia dan kehidupan yang akan mereka hadapi akan berbeda dengan dunia yang sekarang. Untuk itu apa yang diberikan kepada anak didik harus memperhatikan kemungkinan-kemungkinan relevansi dan kegunaannya dimasa datang. Dengan cara demikian eksistensi dan fungsi lulusan anak didik tetep terpelihara dengan baik.<sup>7</sup>

Menurut Soegarda Poerbacaraka. Pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi untuk mengalihkan pengamalannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya. *Soegarda Poerbacaraka* menambahkan bahwa corak pendidikan itu erat hubungannya dengan corak penghidupan. Karenanya jika corak penghidupan itu berubah, maka corak pendidikannya akan berubah pula, agar anak siap untuk memasuki lapangan pendidikan itu.<sup>8</sup>

Pendidikan menurut Ibnu Sina merupakan suatu proses yang dapat membentuk kepribadian seseorang, pendidikan yang berkaitan erat dengan perjalanan hidupnya menjadi lebih terarah untuk masa depannya, pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah yang sempurna, yaitu pengembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Pendidikan harus didasarkan pada suatu upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan ataupun keahlian yang dimiliki dan dipilihnya sesuai bakat, kesiapan, kecenderungan dalam potensi yang dimiliki. Jadi konsep pendidikan menurut *Ibnu Sina* suatu pendidikan yang dirancang yang bertujuan mengembangkan segala potensi baik fisik, intelektual, dan budi pekerti untuk kemudian terjun di masyarakat dengan suatu pekerjaan yang dilakukan dalam keseharian. Konsep pendidikan tersebut dapat dilihat melalui, tujuan, materi, metode, pendidik dan hukuman. Yang pada dasarnya konsep pendidikan tersebut disesuaikan dengan perkembangan modern yang terus terjadi saat ini ataupun dikemudian hari.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai konsep pendidikan tersebut, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik kepada terdidik dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan untuk dilaksanakan oleh pendidik yaitu memiliki bekal ilmu baik berupa pengetahuan dan ketrampilan menyampaikannya kepada anak peserta didik secara bertahap. Pendidikan yang berkaitan dengan suatu lembaga di mulai dari tingkat pendidikan dasar (Tk) sampai keperguruan tinggi (kampus). Namun pendidikan juga sangatlah berpengaruh pada lingkungan sekitar baik dalam lingkup kecil yaitu keluarga dan dilingkup yang besar yaitu masyarakat sekitar disuatu daerah maupun negara. Pendidikan dari lingkup

---

<sup>5</sup> Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: N.V. Al-Ma'arif. 1962), hal. 16-17

<sup>6</sup> Arief Rifkiawan Hamzah, Konsep Pendidikan Dalam islam Perspektif Ahmad Tafsir, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 1, No 01 (2017), hlm.2

<sup>7</sup> Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna. "Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5.1 (2018): 15-16

<sup>8</sup> Muhammad, Isnaini. Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi. *Artikel yang ditulis oleh salah satu dosen IAIN Raden Fatah Palembang.*) dikutip dari [www.muhammadisnain.blogspot.com](http://www.muhammadisnain.blogspot.com) pada tanggal 9 (2015). hlm 3

<sup>9</sup> Maidar Darwis. Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Media ilmiah Pendidikan dan pengajaran*, Vol 13 No 2 2013, hlm. 12

kecil yaitu keluarga yang menjadi dasar seseorang untuk keberlangsungan pada masa depannya nanti, jadi dengan demikian pendidikan sangatlah penting untuk mengarahkan seseorang pada segala sesuatu yang baik, seperti didalam bidang spiritual (keagamaan), dan sosial (masyarakat), yang berguna di diri pribadi maupun lingkungan masyarakat luas, dimana kelak mereka akan hidup, terdidik pada konsep pendidikan ini difokuskan pada pemuda (Dewasa).

Terkait dengan tema “*Konsep Dasar Pendidikan Pada Perspektif Sopir Truk*” pada artikel ini penulis memotret bahwa pendidikan pada sopir truk yang berfokuskan oleh para pemuda yang orang tuanya memiliki mobil truk yang membuat sebagian besar pemuda yang ada didesa Negara Batin 1, kecamatan sungkai utara, Kabupaten lampung utara, Provinsi Lampung setelah selesai sekolah ditingkat SMA/MA dan sebagian pemuda ada yang telah melanjutkan ke perguruan tinggi namun ada beberapa aspek yang mengakibatkan sebagian pemuda lebih memilih menjadi sopir truk . dari beberapa faktor yang menyebabkan remaja anak dari sopir truk yang beberapa pada akhirnya bekerja menjadi sopir.

Pada penelitian ini menekankan studi literatur terkait pada implikasi dari pendidikan pemuda yang orang tuanya merupakan sopir truk dimana sebagian dari pemuda sopir truk didesa Negara batin 1, kecamatan sungkai utara, kabupaten lampung utara. Dimana terdapat beberapa remaja yang sudah lulus sekolah menengah atas (SMA) dan sebagiannya lagi sudah masuk ke perguruan tinggi dan sudah berjalan beberapa semester, dan berhenti tidak melanjutkan pendidikannya dengan berbagai permasalahan dan alasan tertentu yang pada akhirnya pendidikannya terhenti.

Tujuan dan makna dari konsep pendidikan ini merupakan untuk merancang suatu pendidikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan datang dimasa sekarang serta masa depan maka pendidikan sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupannya dimasa yang akan datang dan menjadi dasar ketercapaian pendidikan yang berkualitas, baik pada spiritual keagamaan, akhlak pada perilaku, kecerdasan, dan ketrampilannya.

Konsep Pendidikan mengarahkan suatu rancangan manusia kesuatu hal yang lebih positif baik di spiritual ataupun sosial, maka digunakan ketika terjun dimasyarakat, pekerjaan ataupun untuk diri sendiri. jadi dengan demikian Manfaat konsep pendidikan untuk merancang pendidikan untuk kedepannya yang terstruktur dan terarah untuk masa depan baik dimasyarakat ataupun untuk pribadi (pekerjaan). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka sebagai rumusan masalahnya dalam penulisan artikel ini adalah Bagaimana konsep pendidikan pemuda pada perspektif sopir truk ? dan Apa pandangan orang tua pada perspektif pemuda sopir truk ? maka hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, untuk menggali dan mengamati. Mengapa pada pemuda yang sedang melanjutkan pendidikan di fakultas tertentu berhenti dan memilih bekerja sebagai sopir truk?

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatakan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang didasari pada filsafat postpositivisme, yakni di pakai guna meneliti pada situasi dan kondisi objek yang lumrah, (sebagai saingannya adalah eksperimen). Dimana peneliti sebagai instrumen topik yang diteliti, menggunakan teknik pengumpulan data yang di laksanakan dengan gabungan, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, selanjutnya hasil dari penelitian kualitatif ini akan lebih memfokuskan dan menanamkan pengetahuan makna tertentu. Dari suatu fenomena yang terjadi pada suatu wilayah ataupun daerah.<sup>10</sup> Dengan demikian peneliti sebagai human observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam). Jadi analisis metode pengumpulan data digunakan sebagai menyajikan data dari wawancara tersebut, yakni pendapat dari pelaku objeknya. Sedangkan jenis penelitian ini di dapatkan dari sejumlah situasi yang terjadi secara ilmiah kemudian peneliti memfokuskan pada kondisi yang ada.

Berdasarkan rumusan tersebut, maka penelitian kualitatif ini mempunyai sifat deskriptif dan cenderung memakai analisis pendekatan induktif. Oleh karna itu peneliti menggunakan metode ini untuk mengungkapkan makna yang terdapat dalam fenomena dan dikaji sesuai fakta-fakta didalamnya secara jelas dan terperinci.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: *metode kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, cv.) 2018, hal. 19

<sup>11</sup> Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Jurnal Humanika, kajian ilmiah kuliah umum), Vol. 21, No. 1. 2021, hlm. 36

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Konsep pendidikan pada anak sopir truk

Pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua yang secara garis besar peran orang tua tidak hanya menjamim serta memenuhi segala kebutuhan sandang, pangan serta tempat tinggal, namun kewajiban orang tua juga pada pendidikan anak, baik pendidikan spiritual dan pendidikan formal. Maka banyak orang tua yang berusaha dengan keras untuk memenuhi segala kebutuhan bagi anak-anaknya.<sup>12</sup>

Dengan demikian konsep pendidikan pada perspektif sopir truk ini. yakni orang tua pada beberapa remaja mengupayakan pendidikan anak mereka dengan baik. Akan tetapi pada pendidikan anak sopir truk. Remaja yang sudah menempuh pendidikan hingga di jenjang perguruan tinggi terhenti. Terhentinya pendidikan tersebut terjadi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. faktor yang pertama; “ yakni pendidikan menjadi terhenti karena lemahnya pemahaman tentang pendidikan yang membuat beberapa remaja tersebut lebih memilih berhenti dan melanjutkan pekerjaan orang tuanya, yaitu sopir truk.. Menurut pandangan dari beberapa wawancara yang diperoleh kepada remaja yang orang tuanya memiliki pekerjaan sopir truk. Pendidikan yang ditempuh di suatu lembaga yaitu sekolah (perguruan tinggi) yang pada akhirnya untuk bekal mencari pekerjaan kedepannya di suatu lingkungan, namun belum pasti setelah selesai menempuh pendidikan mendapatkan peluang dalam bidang yang telah dipelajari selama proses pendidikan. Faktor yang kedua; kosep pendidikan sopir truk menurut pandangan mereka, ialah Dimana pendidikan pada keluarga sopir truk tersebut menjadi dasar pondasi. Dengan pendidikan spiritual yang di bentuk dari kedua orang tua terutama ibu, oleh sebab itu konsep pendidikan tersebut menjadi dasar pondasi dalam melanjutkan pekerjaan sopir truk yang di pendangan masyarakat banyak sisi negatif yaitu pergaulan pada sopir truk yang sangat luas. Maka pendidikan dalam keluarga (spiritual) cukup untuk bekal sedangkan pada pendidikan formal tidak harus sampai ke pendidikan perguruan tinggi. Dengan kata lain pendidikan formal sampai pada tahap SD,SMP dan SMA sudah cukup menjadi bekal untuk kedepannya dalam meneruskan pekerjaan sopir truk.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, sejatinya mereka sadar akan pentingnya pendidikan, namun karena faktor ekonomi dan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan yang membuat mereka lebih memilih berhenti dalam melanjutkan pendidikan dan menurut pemikiran mereka (pemuda) melanjutkan pendidikan atau tidak yang pada akhirnya untuk bekal mencari pekerjaan.

Sedangkan menurut pandangan orang tua anak dari sopir truk tersebut, yakni memahami pentingnya pendidikan yang menunjang untuk kehidupan kedepannya dalam mencari pekerjaan ataupun sebagai dasar pedoman di suatu masyarakat baik pada lingkup sosial, keluarga, dan spiritual. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yang pertama; Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai pendidikan yang mereka tempuh sehingga mengakibatkan pola pikir yang sempit pada pendidikan, Lemahnya dukungan keluarga karena faktor ekonomi, yang mereka pandang pendidikan di perguruan tinggi memiliki biaya yang besar, dan faktor primitif tentang pendidikan yaitu: “pendidikan tinggi tidak menjamin pekerjaan yang sesuai karena hidup di desa yang akhirnya berfikiran melanjutkan usaha/pekerjaan orang tuanya yang sudah ada”.

**Tabel Daftar Informan Wawancara**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Lama Pekerjaan
1.	A. fauzi	20	MA	3 Tahun
2.	Aditya	21	SMA	4 Tahun
3.	Ardi	21	SMK	5 Tahun
4.	Dimas	25	SMA	6 Tahun
5.	M. fauzi	20	SMK	3 Tahun
6.	Slamet	52	SMP	25 Tahun
7.	Tio	19	SMK	2 Tahun

Sumber: A.Fauzi, Aditya, Ardi, Dimas, M. Fauzi, Slamet, Dan Tio, *beberapa faktor penyebab terhentinya pendidikan dan memilih bekerja menjadi sopir*, pada. Tanggal 13 oktober 2022. Desa Negara Batin 1, Kec.Lampung Utara, Kab. Lampung Utara. Provinsi. Lampung.

Dari wawancara kepada pemuda dan orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai sopir bahwasannya faktor yang mendasar yang mengakibatkan anak dari sopir truk yaitu sebagian pemuda yang sudah selesai pendidikan pada SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi, kemudian berhenti karena beberapa faktor-

<sup>12</sup>Sanda, Gloria Valensia, Maryam Lamadirisi, and Hamdi Gugule. "Pendidikan Anak pada Keluarga Orang Tua Pekerja Sopir Truk di Desa Kolongan Kec. Kalawat Kab. Minahasa Utara." *Indonesian Journal of Social Science and Education*. Vol. 1 No. 2: Desember (2021): 8-14.

<sup>13</sup> Wawancara pada tanggal 13 oktober 2022 pukul 16.00 wib Interview.

faktor tersebut. Maka hasil dari wawancaranya dapat di simpulkan bahwasannya pendidikan menurut pemuda anak dari sopir truk yakni pemahaman pendidikan yang kurang yang dilatar belakangi oleh pemikiran primitif masyarakat yang mendorong beberapa pemuda tersebut lebih memilih bekerja dan melanjutkan pekerjaan yang telah digeluti orang tua. Dari pada melanjutkan pendidikan yang nantinya peluang pekerjaan yang belum jelas.

#### 4. KESIMPULAN

Kosep pendidikan pada perspektif sopir truk yang menimbulkan beberapa faktor penyebab terhentinya pemuda (anak sopir truk) yang pertama “ yakni pendidikan menjadi terhenti karena lemahnya pemahanan tentang pendidikan yang membuat beberapa pemuda tersebut lebih memilih berhenti dan melanjutkan pekerjaan orang tuanya, yaitu sopir truk.

Akan tetapi ada beberapa faktor utama yang menjadi penyebabnya, yakni Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai pendidikan yang mereka tempuh sehingga mengakibatkan pola pikir yang sempit pada pendidikan, Lemahnya dukungan keluarga karena faktor ekonomi, yang mereka pandang pelanjutan pendidikan di perguruan tinggi memiliki biaya yang besar, dan faktor primitif tentang pendidikan yaitu: “pendidikan tinggi tidak menjamin pekerjaan yang sesuai karena hidup di desa yang akhirnya berfikiran melanjutkan usaha/pekerjaan orang tuanya yang sudah ada”.

Dari wawancara pada remaja dan orang tua yang memiiki pekerjaan sebagai supir bahwasannya faktor yang mendasar yang mengakibatkan anak dari sopir truk yaitu para prmuda yang sudah selesai pendidikan pada SMA dan melanjutkan ke perguruan tinggi, kemudian berhenti karena beberapa faktor-faktor tersebut. Maka dari evaluasi yang sudah dlilakukan, pendidikan yang utama adalah pada keluarga yaitu kedua orang tua terutama pada ibu yang menguatkan anak, mengulang, serta melatih anak setelah mendapatkan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dalam dan seorang ayah mengupakayan dalam hal biaya. Jadi kedua orang tua mendapat peran utama dalam kesuksesan anak dimasa depan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada prodi pgmi STAINU Kotabumi Lampung yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik berupa dana ataupun mmoral. Dan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, yang mana telah membantu saya dalam penulisan ini. Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada informan yang telah membantu saya untuk menggali informasi dalam penelitian ini.

#### REFERENCES

- [1] Ahmad D, Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: N.V. Al-Ma’arif)
- [2] Darwis, M. Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Sina. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 13 No 2 2013
- [3] Dr. Mu’ammam M. Arfan, M..Pd..I. 2019. *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCisoD)
- [4] Dr. YUBERTI M.Pd. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*,(Banda Muhammad Rijal Fdli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Jurnal Humanika, kajian ilmiah kuliah umum). Vol. 21, 2021
- [5] Fauzi Ahmad, dkk. *Wawancara pribadi kepada pemuda*, pada tanggal 13 oktober 2022 pukul 16.00 wib Interview.
- [6] Hamzah, A. R. Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol 1, No 1 (2017).
- [7] Isnaini, M. Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam Dan Barat: Analisis Komparasi. *Artikel yang ditulis oleh salah satu dosen IAIN Raden Fatah Palembang.) dikutip dari www. muhammadisnain. blogspot. com pada tanggal, 9. (2015).*

- [8] Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 5, No1 (2018).
- [9] Nata Abuddin. 2000. *Pemikiran para tokoh pendidikan islam*. Jakarta: Raja Grafindo.Persada.
- [10] Prof. Dr. Sugiyono. 2019. .Metode Penelitian Kuantitatif: *metode kualitatif*, (Bandung: ALFABETA , cv.)
- [11] Sinegar , Rosmita Sari dkk.. 2022. *Konsep Dsar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- [12] Slamet. *Wawancara pribadi sopir truk*, pada Tanggal 13 Oktober 2022 Pukul 18.10 wib Interview.